

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan memiliki peran penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan untuk menyiapkan sumber daya manusia berkualitas. Bahkan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) sendiri menetapkan visi pendidikan untuk tahun 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif.

Namun sayangnya dunia pendidikan di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan, dan yang paling harus diperhatikan adalah mutu kualitas pendidikan di Indonesia itu sendiri. Menurut hasil survey dari *Human Development Report (HRD)*, *United Nation Development Programme (UNDP)* memaparkan bahwa pada tahun 2011, peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) Indonesia meliputi peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala berada di urutan 124 dari 183 negara yang ada di dunia. Kondisi tersebut jauh berada dibawah Singapura yang berada pada urutan 26, Brunei Darussalam pada urutan 33, dan Malaysia yang berada pada urutan ke- 61.

Begitu juga untuk Ideks Pembangunan Pendidikan (*Education Development Index*) untuk semua (*education for all*) di Indonesia menurun dari peringkat 65 pada tahun 2010 ke peringkat 69 pada tahun 2011. Berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report (2011): The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan UNESCO, indeks Pembangunan Pendidikan Indonesia pada tahun 2008 adalah 0,934 (rangking 69 dari 127 negara). Dimana posisi tersebut jauh tertinggal dari Brunei Darussalam yang menempati peringkat ke- 34 dan Jepang yang berada pada urutan pertama dunia.

Untuk pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA, Badan Penelitian dan Pembangunan (Balitbang) Kemdiknas (2003) melaporkan bahwa dari 146.052 SD di Indonesia, hanya 8 sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam

kategori *The Primary Years Program*. Dan dari 20.918 SMP yang ada, hanya 8 sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program*. Sedangkan, dari 8.036 SMA di Indonesia, hanya 7 sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program*.

Dibandingkan dengan negara Asia lainnya, menurut survei *Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, Kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara, berada diawah Vietnam. Akibat rendahnya kualitas pendidikan, maka Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei (*The World Economic Forum Swedia Report, 2000*).

Dengan demikian, pada kenyataannya Indonesia memiliki kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Salah satu pendorong kualitas sumber daya manusia yang rendah yaitu mutu pendidikan Indonesia yang masih rendah sehingga perlu adanya peningkatan mutu pendidikan Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan Indonesia dapat dilakukan melalui institusi sekolah.

Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar atau sering disebut dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa yang kurang memuaskan sehingga siswa memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan Indonesia. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perolehan nilai Ujian Akhir dimana nilai yang diperoleh siswa harus sesuai atau lebih baik dari nilai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah

Berdasarkan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, maka penulis melakukan penelitian pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2013/2014. Dimana berdasarkan hasil observasi awal ke SMA Negeri 7 Bandung, peneliti memperoleh data dan keterangan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyerap mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut terlihat dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang masih tergolong rendah dengan kriteria ketuntasan minimumnya adalah 78.

Tabel 1.1
 Persentase Nilai Ujian Akhir Semester pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas
 XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

Data Siswa		Nilai KKM	Nilai yang diperoleh siswa < KKM	Nilai yang diperoleh siswa \geq KKM
XI IPS 1	Aditya Pratama	78	74	-
	Adriansyah Pamungkas	78	58	-
	Agnes Suciati Wardani	78	74	-
	Aisyah Syarifa Servia	78	74	-
	Alviarini Intan Kurnia	78	-	90
	Annisa Syifa W	78	-	86
	Aris Aji Adyatmaka	78	66	-
	Ayu Saraswati	78	74	-
	Bayu Gada Pangestu	78	-	78
	Denada Ferita Sihite	78	-	86
	Dian Dhifani Ajarsari	78	-	82
	Dila Asti Indriaty	78	-	82
	Dwi Sri Nurjanah	78	-	82
	Fajar Nurul Hikam	78	-	82
	Febrina Maghfirani Z	78	-	86
	Ihsan Wardana	78	-	82
	Iqbal Rufiandika S	78	-	82
	Iqbal Ibnu Sina	78	-	90
	Iqra Pramudya Utomo	78	-	82
	Ira Yulistia Yulianti	78	-	82
	Kania Siti Sarah	78	58	-
	Krisna Setiawan	78	42	-
	Maryam Mitha N	78	70	-
	Mochamad Dwiky A	78	66	-
	Muhammad Haikal F	78	66	-
	Mutiara Rizky S	78	-	86
	Rachmania Febriyati	78	-	78
	Rani Novitasari	78	70	-
	Regi Munaldi Diba	78	-	78
	Reno Relandani	78	66	-
	Salma Silviani W	78	-	82
	Sarah Amalia	78	-	78
	Setiawan Satria N	78	-	78
	Surya Somantri	78	70	-
	Tanisa Nuryifa Dewi	78	66	-
	Yoshida Pratama R	78	70	-
	Zaki Twinoviani	78	70	-

XI IPS 2	Amelia Sutari Meilinda	78	50	-
	Anggia Putri Lestari	78	62	-
	Apriana Fajar	78	50	-
	Asrifa Nurhaliza	78	74	-
	Bianca Nabilla Poetry	78	70	-
	Cindy Anna D	78	-	78
	Dicky Yoga Prasetyo	78	62	-
	Dilla Nur Fadhillah	78	54	-
	Elvanali Elvana	78	66	-
	Erni Novina Bellawati	78	-	78
	Fakhri Subagja	78	54	-
	Faradz Vergian	78	-	82
	Febeu Wulandari	78	66	-
	Fuad Prana Dewajie	78	66	-
	Ghilman Naufan N	78	66	-
	Ghina Nur Karimah	78	66	-
	Ineke Aulia R	78	66	-
	Ivan Aruka Eugene	78	62	-
	Kartika Natarinawati C	78	58	-
	Lutfi Putra Ibrahim	78	70	-
	Luthfi Andriani N	78	66	-
	Miftah Bisyir W	78	50	-
	Mochamad Iqbal Satria	78	74	-
	Mochammad Rafi A	78	58	-
	Muhammad Arif H	78	70	-
	Nadya Savira Chaerani	78	70	-
	Poppy Octavira	78	74	-
	Radella Riva Irawan	78	62	-
	Raden Ariq Rayhan R	78	58	-
	Randy Reynaldi	78	54	-
	Ridzki Twinastiti	78	74	-
	Rio Surya Sapetra	78	58	-
	Sangga Jatikusumah	78	58	-
	Silvi Milasary	78	58	-
	Tiyon Asga Dinda K	78	58	-
	Tubagus T.F. Arham B	78	70	-
	Wanda Restu Pertiwi	78	-	82
	Yolasa Arsas	78	70	-
XI IPS 3	Adi Sukma Linuhung	78	74	-
	Alam Aditya Saputra	78	74	-
	Alti Lathifah	78	74	-
	Annisa Nurjannah	78	54	-
	Arbi Saeful Bahri	78	58	-
	Billy Muhammad Irzan	78	50	-

	Divi Amanda K	78	74	-
	Fachri Renaldi	78	74	-
	Fannisa Liviandra S	78	54	-
	Febri Fitriyanti H	78	66	-
	Fina Fadillah N	78	50	-
	Firdaus Hadyan Fadhil	78	62	-
	Giovanni Graziani S	78	-	82
	Giri Avianto H	78	54	-
	Gita Auliya	78	70	-
	Hajo Rivalbo Marco	78	66	-
	Harsa Abdillah P	78	-	78
	Ilham Ramadhan A	78	54	-
	Imam Septyan N	78	62	-
	Indrany Yulian Putri	78	-	78
	Irvan Aditya Pratama	78	58	-
	Lifynda Arya Putri	78	42	-
	Moch. Eggy Pratama	78	62	-
	Mochamad Ilyas Fariz	78	-	78
	Muhammad Hardipo R	78	-	78
	Muhammad Indiana L	78	62	-
	Nadya Andini Putri	78	74	-
	Nia Kurniasih	78	62	-
	Nurul Vicka D	78	74	-
	R.M.Rasyid F. A	78	-	78
	Reza Banyu Alamsyah	78	74	-
	Rima Rahmawati	78	-	86
	Rizkia Nur Afiani	78	66	-
	Sherly Kurnia Buana	78	-	78
	Shofa Putri Aisyah	78	62	-
	Tris Riko Kusuma Y	78	-	82
	Veirlyani Nuuriyah F	78	62	-
	Vivi Noviyanti	78	74	-
XI IPS 4	Alessa Prasya A	78	66	-
	Almanetta R.P.K	78	66	-
	Amelita Febriani	78	70	-
	Anti Elok Enderiyani S	78	62	-
	Armelia Firana D	78	70	-
	Bintang Prasetyo	78	66	-
	Galih Rendy Reynaldi	78	-	78
	Hanif Naufal Hafizhan	78	70	-
	Himdami Za'im M	78	-	78
	Iqbal Wali Yudin	78	66	-
	Irfan Fathur Rahman	78	62	-
	Ismi Biliarborita Tan	78	74	-

	Josevanni Sumual	78	66	-
	Jovany Deninta Fitri	78	-	78
	Luqman Sakha Ghia	78	66	-
	Mohamad Kevin Z	78	74	-
	MonicaFitriyana Djani	78	54	-
	Muhammad Guntur I	78	-	78
	Muhammad Raya F	78	62	-
	Muhammad Rifai	78	58	-
	Muhammad Taufik H	78	62	-
	N. Yulisma Ariesta H	78	58	-
	Rezadira Malik	78	54	-
	Rivaldi Ilyas	78	70	-
	Rivan Faizal Ramdhani	78	66	-
	Sarah Nabila F	78	70	-
	Tania Pramesti K	78	66	-
	Tria Arief Rachman	78	74	-
	Jumlah		104	37
	Persentase		73,76 %	26,24 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi XI IPS SMA Negeri 7 Bandung

Berdasarkan tabel tersebut terlihat dari 141 siswa/i yang mengikuti Ujian Akhir Semester terdapat 104 anak yang memperoleh nilai < (kurang dari) KKM dan 37 anak yang memperoleh nilai \geq (diatas atau sama dengan) KKM. Sehingga dapat kita hitung persentase perolehan nilainya untuk siswa/i yang nilainya < (kurang dari) KKM:

$$\frac{104}{141} \times 100\% = 73,76 \%$$

Sedangkan persentase perolehan nilai siswa/i \geq (diatas atau sama dengan) KKM yaitu sebesar:

$$\frac{37}{141} \times 100\% = 26,24 \%$$

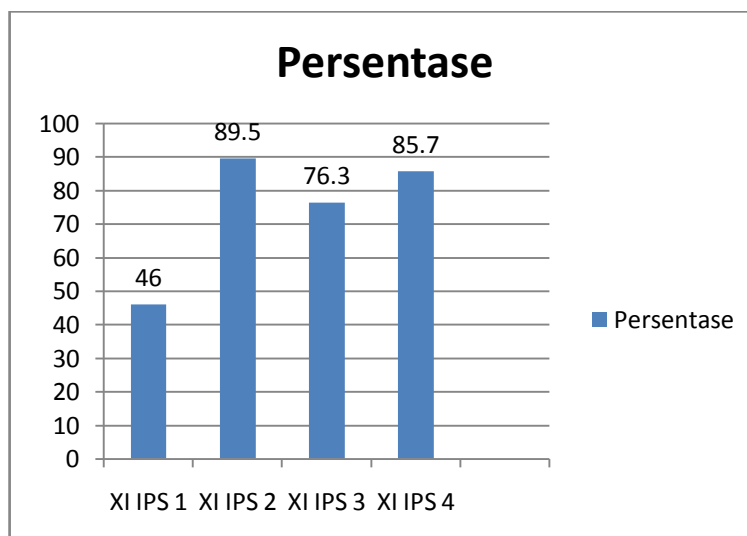
Jika dilihat persentase perkelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Persentase Perolehan Nilai Ujian Akhir Semester Per Kelas

No	Kelas XI IPS	Siswa yang berada dibawah standar ketuntasan belajar minimum	Siswa yang berada diatas standar ketuntasan belajar minimum
1	IPS 1	$\frac{17}{37} \times 100 \% = 46 \%$	$\frac{20}{37} \times 100\% = 54 \%$
2	IPS 2	$\frac{34}{38} \times 100 \% = 89,5 \%$	$\frac{4}{38} \times 100 \% = 10,5 \%$
3	IPS 3	$\frac{29}{38} \times 100 \% = 76,3 \%$	$\frac{9}{38} \times 100 \% = 23,7 \%$
4	IPS 4	$\frac{24}{28} \times 100 \% = 85,7 \%$	$\frac{4}{28} \times 100 \% = 14,3 \%$

Sumber: Hasil penelitian (data diolah)

Berikut ini diagram yang menunjukkan persentase nilai siswa yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimum:

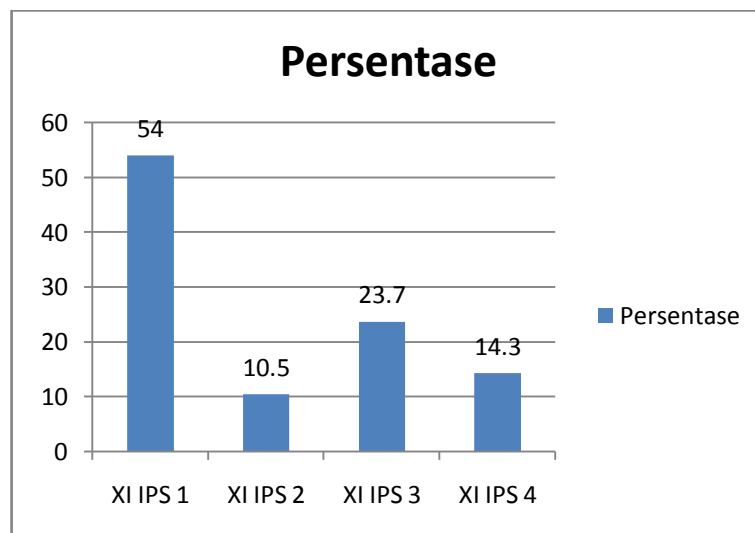


Gambar 1.1
Persentase Nilai Ujian Akhir Semester Siswa dibawah KKM

Dari gambar diatas dapat dilihat sebagian besar nilai siswa dibawah kriteria ketuntasan minimum, khususnya pada kelas XI IPS 2, kelas XI IPS 3, dan kelas XI IPS 4 yang persentasenya lebih dari 50 %. Sedangkan hanya kelas XI IPS 1

yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum yang persentasenya dibawah 50 %.

Sedangkan untuk nilai siswa yang berada diatas kriteria ketuntasan minimum dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1.2
Persentase Nilai Ujian Akhir Semester Siswa diatas KKM

Dari gambar diatas dapat dilihat nilai siswa yang berada diatas kriteria ketuntasan minimum pada kelas XI IPS 1 adalah sebesar 54%, pada kelas XI IPS 2 adalah sebesar 10,5 %, pada kelas XI IPS 3 sebesar 23,4 % dan kelas XI IPS 4 sebesar 14,3 %.

Maka jika dilihat dari persentase nilai ekonomi pada Ujian Akhir Semester ganjil yang diperoleh siswa/i dapat dikatakan kurang memuaskan, karena terdapat banyaknya siswa/i yang memperoleh nilai Ujian dibawah nilai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran ekonomi.

Menurut Slameto (2003:54), “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat dibagi atas dua, yaitu faktor internal atau yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri manusia”. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis meliputi: usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai

faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor yang bersumber dari luar diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor manusia (keluarga, sekolah, masyarakat) dan faktor lingkungan fisik. Keluarga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Slameto (2003:60) juga mengungkapkan bahwa “anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga”.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dalam kehidupan seseorang dari sejak dilahirkan, bahkan dibesarkan dan dididik. Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan terkecil dan yang paling dekat dengan kehidupan seseorang.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Namun, sering kali kita jumpai orang tua atau keluarga yang kurang mendukung proses belajar anaknya. Misalkan saja untuk memilih jurusan saat menuju kelas penjurusan. Sering kali orang tua lebih mendukung sang anak untuk memilih jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) padahal sang anak lebih condong kepada bidang Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). Hal tersebut yang sering memunculkan dampak negatif pada kemampuan belajar anak yang tentunya akan berdampak pada prestasi belajar anaknya.

Selain lingkungan keluarga, keberadaan motivasi belajar dalam diri siswa juga penting karena motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Jika motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam mata pelajaran ekonomi terganggu atau bahkan hilang dari dirinya, maka siswa tersebut tidak akan memiliki keinginan untuk melakukan suatu tindakan tertentu khususnya dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan diatas, sehingga penulis memberi judul: **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran lingkungan keluarga, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
- 2) Bagaimana pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
- 3) Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi pada mata pelajaran ekonomi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat ilmiah dan manfaat praktis.

1.3.2.1 Manfaat Ilmiah

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.
- 2) Bagi Guru, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guna menumbuh kembangkan motivasi diri siswa saat pembelajaran berlangsung.

- 3) Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk senantiasa bersinergi dengan warga sekolah maupun dengan para wali murid dalam hal ini orang tua siswa sebagai keluarga terdekatnya, untuk bersama-sama meningkatkan dukungannya kepada para siswa guna menunjang keberhasilan prestasi belajar para siswa.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi khususnya di SMA Negeri 7 Bandung.